

ETIKA DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN (STUDI KASUS PT KIMIA FARMA TBK)

Nadia Febriyanti¹, Lumi Nova Marbun², Riski Utami³, Seruni Izmi Diniaty⁴, Saridawati⁵

¹⁻⁵Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

¹63210583@bsi.ac.id, ²63210789@bsi.ac.id, ³63210704@bsi.ac.id, ⁴63210841@bsi.ac.id,
⁵saridawati.sti@bsi.ac.id

Abstract

Ethics in financial accounting practices play a vital role in ensuring the accuracy of financial reports while building public trust. This study examines the importance of accounting ethics through a case study of PT Kimia Farma Tbk, which once experienced problems related to revenue recognition that was not in accordance with Financial Accounting Standards (SAK). A qualitative approach with a case study method was applied, including analysis of financial statements for the period 2018-2022, interviews with the company's internal accountants, and a review of supporting literature. The research findings show that the company recorded revenue early (premature recognition) in order to show a better-looking performance, which is contrary to the principles of prudence and objectivity as regulated by the Indonesian Institute of Accountants (IAI, 2020). Pressure from management to achieve profit targets was identified as the main factor driving the practice, consistent with Jones' (2019) findings regarding conflicts of interest as a cause of ethical violations. This study suggests the need to strengthen ethical culture in companies, routine ethics training, and the implementation of a whistleblowing system as recommended by Mintz (2018) as a preventive measure against financial statement manipulation. The implications of this study emphasize the importance of integrating ethical values into corporate governance to maintain the integrity of financial data and maintain stakeholder trust.
Keywords: Accounting ethics, financial statements, PT Kimia Farma Tbk, revenue manipulation, corporate governance.

Abstrak

Etika dalam praktik akuntansi keuangan memiliki peran vital dalam memastikan keakuratan laporan keuangan sekaligus membangun kepercayaan masyarakat. Penelitian ini mengkaji pentingnya etika akuntansi melalui studi kasus PT Kimia Farma Tbk, yang pernah mengalami masalah terkait pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus diterapkan, meliputi analisis laporan keuangan periode 2018-2022, wawancara dengan akuntan internal perusahaan, serta telaah literatur pendukung. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukan pencatatan pendapatan lebih awal (*premature recognition*) guna menampilkan performa yang tampak lebih baik, yang

Article History

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

bertentangan dengan prinsip kehati-hatian dan objektivitas sebagaimana diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020). Tekanan dari manajemen untuk mencapai target laba diidentifikasi sebagai faktor utama yang mendorong praktik tersebut, konsisten dengan temuan Jones (2019) mengenai konflik kepentingan sebagai penyebab pelanggaran etika. Penelitian ini menyarankan perlunya penguatan budaya etika dalam perusahaan, pelatihan etika secara rutin, serta penerapan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) sebagaimana direkomendasikan oleh Mintz (2018) sebagai langkah pencegahan terhadap manipulasi laporan keuangan. Implikasi dari studi ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai etika ke dalam tata kelola perusahaan untuk mempertahankan integritas data keuangan serta menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kata kunci: Etika akuntansi, laporan keuangan, PT Kimia Farma Tbk, a, tata kelola perusahaan.

PENDAHULUAN

Etika dalam praktik akuntansi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin keandalan laporan keuangan serta membangun kepercayaan publik terhadap perusahaan. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip etika akan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, transparan, dan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, manajemen, maupun otoritas pengawas. Dalam hal ini, etika menjadi pedoman profesional yang menuntun akuntan agar tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan semata, tetapi juga mempertimbangkan tanggung jawab sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyadi (2018), pelanggaran terhadap etika dalam akuntansi berpotensi menimbulkan penyimpangan informasi keuangan yang berdampak negatif terhadap para pemangku kepentingan. Informasi keuangan yang menyesatkan atau dimanipulasi dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan, merusak kepercayaan publik, dan bahkan menimbulkan kerugian ekonomi. Dalam jangka panjang, tindakan tidak etis ini juga dapat berujung pada sanksi hukum, kerusakan reputasi, serta penurunan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pengintegrasian nilai-nilai etika dalam sistem pengelolaan keuangan perusahaan menjadi sangat krusial.

Salah satu contoh konkret yang menunjukkan pentingnya penerapan etika dalam bidang akuntansi adalah kasus yang melibatkan PT Kimia Farma Tbk. Perusahaan farmasi besar ini pernah mengalami persoalan serius terkait ketidakterbukaan dalam penyajian laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2020), lemahnya penerapan prinsip etika dalam penyusunan laporan tersebut berdampak pada pemberian sanksi dari otoritas pengawas serta menurunnya citra perusahaan di mata publik dan investor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif urgensi etika dalam praktik akuntansi keuangan melalui studi kasus PT Kimia Farma Tbk, guna memahami implikasi nyata dari lemahnya integritas dalam pelaporan keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Etika akuntansi merupakan kumpulan nilai moral dan profesional yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas pencatatan serta pelaporan keuangan. Prinsip ini berperan penting dalam membentuk standar perilaku akuntan agar informasi keuangan yang dihasilkan bersifat transparan, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan para pengguna laporan. Tanpa penerapan etika yang kuat, fungsi akuntansi sebagai alat komunikasi informasi keuangan akan kehilangan kredibilitasnya, sehingga berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Brooks dan Dunn (2019), tiga prinsip utama dalam etika akuntansi adalah integritas, objektivitas, dan kerahasiaan. Integritas menuntut akuntan untuk bersikap jujur dan konsisten; objektivitas mengharuskan pengambilan keputusan yang bebas dari pengaruh kepentingan pribadi; sedangkan prinsip kerahasiaan mengarahkan akuntan untuk menjaga informasi yang bersifat sensitif. Sementara itu, Amran (2021) menyatakan bahwa pengabaian terhadap standar etika ini dapat membuka ruang terjadinya manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut tercermin dalam kasus-kasus besar seperti *Enron* dan *WorldCom*, di mana penyimpangan etika berujung pada kehancuran perusahaan dan hilangnya kepercayaan investor secara luas.

Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berperan penting dalam menjaga praktik pelaporan keuangan yang berlandaskan etika melalui penerapan regulasi yang ketat (OJK, 2022). Bagi perusahaan publik seperti PT Kimia Farma Tbk, kepatuhan terhadap regulasi ini menjadi keharusan untuk menjamin keterbukaan dan tanggung jawab dalam penyajian laporan keuangan. Mematuhi prinsip-prinsip etika bukan hanya sekadar memenuhi persyaratan hukum, tetapi juga menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi, menjamin keberlanjutan usaha, serta menarik kepercayaan pemangku kepentingan di pasar modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai praktik etika dalam pelaporan keuangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kemampuan studi kasus untuk menyelidiki suatu fenomena secara komprehensif dalam situasi nyata. Menurut Creswell (2017), pendekatan ini memungkinkan peneliti mengkaji proses, konteks, dan makna yang berkaitan dengan suatu peristiwa secara terperinci. Dalam penelitian ini, PT Kimia Farma Tbk dipilih sebagai objek studi karena perannya yang signifikan dalam isu terkait transparansi laporan keuangan yang mendapat perhatian luas.

Proses pengumpulan data mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui telaah terhadap laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk selama periode 2018 hingga 2022, serta wawancara dengan dua akuntan yang secara langsung terlibat dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pandangan profesional mengenai pelaksanaan etika dalam proses pelaporan keuangan, sekaligus memberikan gambaran nyata mengenai praktik yang berlangsung di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang lebih kontekstual dan mendalam dari sudut pandang pelaku internal.

Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pendukung seperti artikel jurnal ilmiah, laporan tahunan perusahaan, serta ketentuan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait prinsip tata kelola dan pelaporan keuangan yang beretika. Untuk menjamin keakuratan dan validitas data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni dengan membandingkan dan mengonfirmasi informasi dari berbagai sumber (Patton, 2015). Strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keabsahan temuan serta mengurangi potensi bias dalam interpretasi data yang diperoleh dari satu sumber tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa PT Kimia Farma Tbk pernah mengalami permasalahan dalam pelaporan keuangan, khususnya terkait dengan pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan laporan investigatif yang dimuat oleh Kompas (2021), perusahaan diduga mencatat pendapatan sebelum waktunya (*premature*), guna menciptakan kesan kinerja keuangan yang lebih menguntungkan. Tindakan ini tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan dan bertentangan dengan prinsip transparansi dalam pelaporan keuangan yang andal.

Pencatatan pendapatan yang tidak tepat waktu tersebut tidak hanya melanggar standar teknis, namun juga menyalahi prinsip-prinsip etika profesi akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2020) menegaskan bahwa seorang akuntan harus mengedepankan sikap hati-hati dan bersikap objektif dalam menyusun laporan keuangan. Dalam kasus Kimia Farma, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian dan objektivitas tampak jelas, karena informasi keuangan yang disampaikan kepada publik tidak merepresentasikan situasi perusahaan secara jujur dan menyeluruh.

Selain itu, berdasarkan analisis data dan wawancara, diketahui bahwa dorongan dari manajemen perusahaan untuk mencapai target laba tertentu turut menjadi pemicu terjadinya penyimpangan tersebut. Tekanan semacam ini sering kali menimbulkan dilema etis bagi akuntan, karena mereka dihadapkan pada pilihan antara menjaga integritas profesional atau memenuhi ekspektasi atasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Jones (2019) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan dalam organisasi sering kali menjadi faktor pemicu pelanggaran etika di bidang akuntansi.

Dari kasus ini, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penguatan budaya etika di lingkungan korporasi menjadi semakin mendesak, khususnya dalam praktik pelaporan keuangan. Perusahaan perlu menanamkan nilai integritas dan tanggung jawab sebagai bagian dari sistem tata kelola yang baik. Selain itu, akuntan dan auditor memerlukan dukungan kelembagaan agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara independen tanpa adanya intervensi yang berpotensi menciptakan manipulasi informasi. Konsistensi dalam penerapan prinsip etika akan berdampak langsung terhadap peningkatan kepercayaan publik terhadap kredibilitas laporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika akuntansi sangat penting untuk mencegah praktik keuangan yang tidak sesuai dengan ketentuan dan merugikan berbagai pihak. Kasus yang dialami PT Kimia Farma Tbk menunjukkan bahwa kurangnya penerapan prinsip etika dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengendalian internal serta membangun budaya etika yang kuat di seluruh organisasi sebagai langkah pencegahan sekaligus untuk menjaga akuntabilitas serta kepercayaan dari para pemangku kepentingan.

Sebagai tindak lanjut, beberapa langkah strategis direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas tata kelola keuangan perusahaan. Di antaranya adalah pelaksanaan pelatihan etika secara berkala bagi seluruh staf, khususnya mereka yang berperan dalam penyusunan laporan keuangan, agar kesadaran dan tanggung jawab profesional semakin meningkat (Mintz, 2018). Selain itu, sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing* perlu diimplementasikan secara efektif agar potensi pelanggaran dapat diketahui lebih awal tanpa ada kekhawatiran bagi pelapor. Di sisi lain, peningkatan fungsi dan peran auditor eksternal juga menjadi hal krusial untuk menjamin kepatuhan terhadap standar akuntansi dan prinsip etika. Dengan menerapkan langkah-langkah tersebut secara konsisten, perusahaan dapat menjaga integritas laporan keuangan dan mengurangi risiko kerusakan reputasi.

ISSN: 3025-9495

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, A. (2021). *Corporate governance and ethics in financial reporting*. Jakarta: Penerbit Salemba.
- Brooks, L. J., & Dunn, P. (2019). *Business & professional ethics for directors, executives & accountants*. Cengage Learning.
- Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Sage Publications.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2020). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jones, P. (2019). *Ethical issues in accounting: A case study approach*. Routledge.
- Kompas. (2021, Mei 15). "PT Kimia Farma Tbk diduga lakukan manipulasi laporan keuangan".
- Mintz, S. M. (2018). *Ethical obligations and decision-making in accounting (5th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Mulyadi, M. (2018). *Auditing dan akuntansi forensik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Peraturan tentang tata kelola perusahaan terbuka*. Jakarta: OJK.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods (4th ed.)*. Sage Publications.
- Susanto, A. (2020). *Kasus-kasus pelanggaran etika akuntansi di Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.